

Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Palangka Raya

¹⁾Sulistyowati, ²⁾Rahmad, ³⁾Abdul Gofur, ⁴⁾Jasiah, ⁵⁾Muhammad Syabrina, ⁶⁾Nur Inayah Syar*, ⁷⁾Istiyati
Mahmudah

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾⁷⁾IAIN Palangka Raya, Indonesia

Email Corresponding: nur.inayah.syar@iain-palangkaraya.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah Palangka Raya Pelatihan	Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru MIN 2 Kota Palangka Raya dalam upaya untuk peningkatan profesionalisme guru tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada tingkat sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Peserta kegiatan pengabdian ini adalah guru MIN 2 Kota Palangka Raya sejumlah 32 orang. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 26 sampai 27 bulan Juli tahun 2022. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode simulasi dan Project Based Learning. Data yang dikumpulkan dalam bentuk kualitatif yang dianalisis secara deskriptif. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan sesuai perencanaan dan berlangsung dengan lancar. Narasumber menyampaikan materi sesuai dengan daftar pembagian materi dalam perencanaan dan dapat diterima oleh para guru peserta pelatihan. Peserta memperoleh pengetahuan mengenai KOSP dan langsung menerapkan praktik pembuatan perangkat pembelajaran saat pelatihan. Adapun produk yang dihasilkan yaitu ATP dan Modul Ajar pada masing-masing fase (fase A, fase B dan fase C.)
Keywords: Implementation Merdeka Curriculum Madrasah Ibtidaiyah Palangka Raya Training	ABSTRACT This service aims to provide training and assistance to teachers of MIN 2 Palangka Raya City in an effort to improve teacher professionalism regarding the Implementation of Merdeka Curriculum at the elementary school or Madrasah Ibtidaiyah level. The participants of this service activity were 32 teachers of MIN 2 Palangka Raya City. This training activity was held on July 26-27, 2022. The methods used in this training activity are lecture method, question and answer method, simulation method and project-based learning. The data collected is in qualitative form which is analyzed descriptively. Overall, this community service activity has been carried out according to plan and runs smoothly. The resource person delivered the material according to the material distribution list and was acceptable to the trainee teachers. Participants gained knowledge about KOSP and immediately applied the practice of making learning tools during training. The products produced are ATP and Teaching Modules in each phase (phase A, phase B and phase C). This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Masa pemulihan pembelajaran merupakan tantangan tersendiri bagi sekolah-sekolah, terutama di tingkat Pendidikan Dasar. Sekolah pada akhirnya harus melakukan perubahan besar-besaran, bukan hanya pada metode atau model pembelajaran yang digunakan tapi mencakup perubahan pada kurikulum yang diterapkan

di sekolah. Hal ini berpedoman pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 262/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Menyusul aturan yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kementerian Agama juga melakukan penetapan kebijakan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Madrasah melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Aturan Kemenag tersebut mengikuti aturan awal yang dikeluarkan Kemendikbudristek, namun terdapat penyesuaian-penyesuaian yang perlu diterapkan oleh Madrasah dan menjadi ciri khas dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum. Kekhasan yang dimaksud yaitu pada penguatan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab (Tim Penyusun, 2022).

Menurut Anas et al. (2023) Implementasi Kurikulum Merdeka berdasarkan KMA No. 347 telah mendapat dukungan yang cukup dengan adanya platform merdeka belajar dan perangkat ajar untuk pendidik serta peserta didik yang disediakan pada aplikasi Kurikulum Merdeka. Di Madrasah Ibtidaiyah, kurikulum ini memberi peluang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi dan karakter. Hal ini didukung dengan pembelajaran yang interaktif dan fokus kepada pengembangan akhlaq yang mulia, kebhinakaan, kemandirian, bernalar kritis dan kreatif.

Salah satu hal mendasar yang menjadi ciri kurikulum merdeka yaitu proses pembelajaran yang dituangkan dalam kegiatan belajar di kelas dilakukan sesuai dengan capaian peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih fleksibel karena disesuaikan dengan kemampuan peserta didik (Marlina, 2022).

Pada tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah terdapat dua jenis proporsi beban belajar yang harus diterapkan dalam Kurikulum Merdeka yakni pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Alokasi waktu masing-masing beban belajar telah diatur dalam panduan khusus Kurikulum Merdeka. Hal inilah yang menjadi salah satu perbedaan utama antara kurikulum merdeka dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Terdapat 20-30% jam pelajaran yang dimanfaatkan untuk mengembangkan karakter profil pelajaran Pancasila yang dilakukan dengan pembelajaran yang berbasis pada proyek (Mulyani et al., 2022).

Sejumlah Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah telah menerapkan kurikulum merdeka, baik secara bertahap maupun menyeluruh. Di SDN 104231 Sugiharjo implementasi kurikulum merdeka telah dilaksanakan secara optimal di kelas 1 dan 4, seperti pengintegrasian P5 pada tiap mata pelajaran dan penggunaan media literasi digital dalam proses pembelajaran (Hasibuan et al., 2022). Sementara itu di SDN 5 Pangali-Ali di Sulawesi Barat telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dan berhasil mengadakan pameran hasil karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berdampak pada perilaku dan karakter peserta didik yang mencakup beriman bertaqwa kepada Tuhan YME, bergotong royong, mandiri, berakhlak mulia, kreatif serta kritis (Nur et al., 2023).

Masih di Pulau Sulawesi, untuk daerah Luwu persentase Sekolah Dasar yang telah ditetapkan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka sebesar 87,03% (Zahir et al., 2022). Di wilayah Kalimantan Tengah, dilansir dari *Palangkanews.co.id*, menurut Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah terdapat 23 Raudhatul Athfal dan Madrasah percontohan di Kalimantan Tengah yang akan mengimplementasikan kurikulum merdeka, termasuk di dalamnya MIN 2 Kota Palangka Raya.

Penerapan kurikulum terbaru ini tidak dilaksanakan secara serta merta, namun melalui beberapa tahapan. Berdasarkan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 Madrasah Ibtidaiyah mulai menerapkan kurikulum merdeka dimulai dari kelas 1 dan kelas 4. Sejumlah Madrasah telah ditetapkan sebagai pelaksana kurikulum merdeka, namun madrasah yang belum ditetapkan dapat mulai melakukan berbagai persiapan mandiri di sekolah masing-masing (Zarkasi et al., 2022).

Terdapat sejumlah indikator penting yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka seperti yang dijelaskan oleh Ardianti & Amalia (2022). Indikator-indikator tersebut mencakup kesiapan pelaksanaan asesmen, perubahan bentuk RPP menjadi modul ajar, pembuatan kurikulum operasional satuan pendidikan hingga pada pembuatan modul untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Tujuan dari pelatihan ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Palangka Raya dalam peningkatan profesionalisme guru tentang implementasi kurikulum merdeka pada tingkat sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian guru-guru di tingkat Madrasah Ibtidaiyah dapat langsung berlatih/praktik untuk menyusun dan menghasilkan

produk berupa ATP dan Modul ajar yang disusun oleh kelompok guru di fase A, B dan C berdasarkan mata pelajaran masing-masing.

II. MASALAH

Sejumlah masalah juga muncul dengan adanya penerapan kurikulum merdeka. Studi kasus yang dilakukan oleh Sasmita & Darmansyah (2022) menunjukkan bahwa terdapat berbagai kendala yang ditemukan oleh pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka di antaranya kemampuan guru yang masih minim dalam teknologi, keterbatasan literasi, manajemen waktu, hingga *soft skill* atau kompetensi pendidik. Kendala lainnya ditemukan oleh Muna & Fathurrahman (2023) terkait penerapan kurikulum dihadapi pendidik yaitu terbatasnya kemampuan mereka dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta terbatasnya waktu pembelajaran.

Zakiah & Achadi (2022) menemukan permasalahan di MIN 2 Bantul Yogyakarta bahwa guru-guru di Madrasah tersebut belum mendapatkan pelatihan terkait implementasi kurikulum dan tidak ada buku ataupun modul yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Selain itu sekolah yang harus memiliki inisiatif sendiri untuk mengadakan workshop terkait tata cara pengimplementasian kurikulum merdeka. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan dilaksanakan agar sekolah dan pendidik dapat memiliki kesiapan dan pengetahuan awal sebelum proses implementasi dimulai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah diperoleh Informasi bahwa sekolah masih dalam tahap persiapan implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) masih dalam proses pengolahan oleh tim, sehingga guru-guru di MIN 2 Kota Palangka Raya belum Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar sesuai fase masing-masing. Sebagian guru telah mengikuti pelatihan namun masih memerlukan pelatihan khusus untuk praktik pembuatan ATP dan Modul ajar.

Kurikulum Merdeka direncanakan akan diterapkan oleh MIN 2 Kota Palangka Raya pada Januari Tahun 2023 di semester genap. Oleh karena itu guru-guru perlu mendapat pembekalan khusus terkait materi implementasi kurikulum merdeka, penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, hingga praktik pembuatan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.

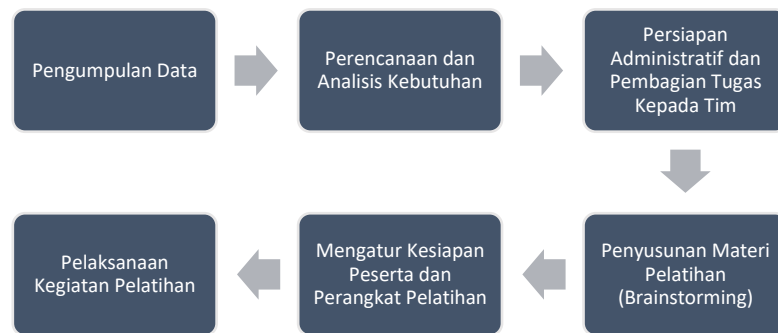


Gambar 1. Lokasi Pengabdian: MIN 2 Kota Palangka Raya
(Sumber: <https://min2kotapalangkaraya.com/>)

III. METODE

Peserta kegiatan pengabdian ini adalah guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Palangka Raya sejumlah 32 orang yang mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 26 - 27 bulan Juli tahun 2022. Data yang dikumpulkan dalam bentuk kualitatif yang dianalisis secara deskriptif.

Prosedur atau alur yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu:



Gambar 2 Prosedur Kegiatan Pengabdian
(Zahir et al., 2022)

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tema workshop, yakni pemaparan materi baik secara teoritis maupun praktik tentang Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan konteks madrasah yang dituju. Workshop atau pelatihan ini tentunya dibutuhkan proses komunikasi yang berkelanjutan. Untuk itu, tidak cukup dengan komunikasi verbal, sehingga manusia menciptakan berbagai media komunikasi dan berbagai bentuk bahasa dan lambang yang dapat dipergunakan untuk sarana. Untuk melaksanakan kegiatan pelatihan ini digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu: Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Simulasi dan *Project Based Learning*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Palangka Raya yang diikuti oleh 32 orang guru. Seluruh peserta merupakan guru-guru kelas dan bidang studi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Palangka Raya. Mereka sangat antusias mengikuti pelatihan dan termotivasi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka khususnya pada penyusunan perangkat ajarnya.



Gambar 3 Penyampaian Materi KOSP



Gambar 4 Penyampaian Materi proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama yaitu perencanaan dan analisis kebutuhan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan berkomunikasi kepada sekolah-sekolah terkait kebutuhan mata pelatihan yang mereka butuhkan. Dalam wawancara dengan pihak sekolah, guru menunjukkan kebutuhan mereka terhadap pelatihan implementasi kurikulum. Analisis kebutuhan diperlukan agar pelaksana pengabdian dapat mengetahui apa saja kebutuhan pendidik dan peserta didik (Syar & Sulistyowati, 2021). Analisis kebutuhan merupakan proses yang di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan atau aktivitas tertentu dengan tujuan untuk menentukan keputusan tertentu (Asrina & Sihombing, 2019).

Kegiatan perencanaan diikuti dengan kegiatan persiapan dokumen administrasi berupa surat menyurat antara pelaksana pengabdian dan sekolah tempat pengabdian, serta surat tugas dan SK pelaksana pengabdian. Setelah kelengkapan dokumen administrasi, Tim membagi materi yang akan disampaikan kepada sekolah.

Adapun materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian secara garis besar terbagi menjadi 4 bagian besar:

1. Implikasi dalam Pembelajaran, Penyusunan Kurikulum Operasional (KOSP) dan Perangkat Pembelajaran.
2. Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
3. Penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
4. Penyusunan Modul Ajar

Penyusunan KOSP merupakan salah satu hal yang perlu dipersiapkan sebelum memulai implementasi Kurikulum merdeka. Dokumen KOSP mencakup visi, misi serta tujuan satuan Pendidikan yang harus terintegrasi untuk menentukan dan mencapai cita-cita di masa yang akan datang (visi). Visi tersebut harus dicapai melalui misi yang selaras dengan capaian peserta didik serta tujuan Pendidikan nasional (Materi et al., 2022). Kurikulum operasional wajib dibuat dan dipersiapkan oleh sekolah yang memiliki rencana untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebab di dalamnya berisi rencana-rencana dalam proses pembelajaran dan akan menjadi panduan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar di setiap satuan Pendidikan (Husain et al., 2023).

Penyusunan ATP dan Modul ajar perlu dilakukan agar guru siap dengan perangkat/bahan ajar kurikulum merdeka sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Bahan ajar merupakan sumber informasi yang dibuat untuk merencanakan dan mendesain pelaksanaan pembelajaran. Modul ajar yang dibuat oleh pendidik berisi metode, materi hingga teknik evaluasi yang disusun untuk mencapai kompetensi peserta didik. Pendampingan modul ajar kepada pendidik melalui pelatihan adalah jalan keluar yang tepat agar mereka dapat terampil Menyusun perangkat ajar (Kusumawardhana et al., 2022).

Modul ajar memiliki berbagai fungsi, salah satunya yaitu untuk mengurangi beban guru yang fokus dalam menyampaikan isi atau konten pembelajaran sehingga mereka memiliki kesempatan yang lebih luas dalam membimbing, mengarahkan dan mendampingi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Maulida, 2022). Modul ajar disusun sesuai dengan tahap perkembangan siswa dengan berpedoman kepada tujuan pembelajaran. Sedangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada dasarnya memiliki fungsi yang serupa dengan silabus pada kurikulum sebelumnya, yakni dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran (Sumarsih et al., 2022).

Kegiatan dilanjutkan dengan pembimbingan di lapangan tentang Perencanaan, penyusunan, dan implementasi Kurikulum Merdeka. Koordinasi bisa dilakukan secara langsung maupun melalui media aplikasi *Whatsapp Group*. Adapun rincian materi pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Materi

No.	Hari/tanggal	Materi	M ateri	Narasumber
1	Selasa, 26 Juli 2022 Pukul 08.00-15.00	Implementasi Kurikulum Merdeka	Narasumber memberikan pemaparan terkait Kurikulum Merdeka serta Implementasinya	1. Dr. Jasiah, M.Pd 2. Rahmad M.Pd 3. Abdul Ghofur, M.Pd 4. Sulistyowati, M.Pd.I

No.	Hari/tanggal	Materi	M ateri	Narasumber
2	Rabu, 27 Juli 2022 Pukul 08.00-15.00	Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka	Narasumber memberikan pemaparan terkait Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka pada tingkat sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah	5. Istiyati Mahmudah, M.Pd 6. Nur Inayah Syar, M.Pd 7. Muhammad Syabrina, M.Pd.I

Kegiatan berikutnya yaitu mengatur kesiapan peserta dan perangkat pelatihan. Peserta pelatihan di MIN 2 Kota Palangka Raya melakukan praktik pembuatan ATP dan modul ajar di laboratorium komputer. Dengan demikian guru-guru yang tidak memiliki perangkat untuk mengetik atau *browsing*, dapat menggunakan fasilitas komputer di laboratorium. Selain itu, narasumber menampilkan salindia melalui layar proyektor agar mudah mengarahkan peserta.

Pelaksanaan pengabdian ini berisi penyampaian materi oleh narasumber dan dilanjutkan pendampingan oleh tim pengabdian kepada guru-guru. Narasumber kemudian mempraktikkan penyusunan Perangkat Ajar dalam Kurikulum Merdeka.



Gambar 5 Praktik Pembuatan TP dan ATP



Gambar 6 Praktik Pembuatan Modul Ajar

Berdasarkan hasil evaluasi dalam kegiatan ini, maka dapat dikemukakan beberapa hal:

1. Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar dan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai waktu yang direncanakan.
2. Pelaksanaan kegiatan perlu direncanakan dan dikoordinasikan bersama tim, termasuk dalam pemilihan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta di lapangan.
3. Perlu melakukan kesepakatan waktu pelaksanaan dengan peserta pengabdian, mengingat baik dari peserta maupun pemateri memiliki kesibukan lain.

4. Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang banyak melibatkan unsur sekolah/madrasah, terutama bila terkait dengan pembelajaran perlu lebih banyak waktu untuk pendampingan dan pemberian contoh langsung di lapangan.
5. Tahap pembuatan produk sampai pada praktik pembuatan Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar. Masih memerlukan pelatihan tambahan untuk secara detail merancang KOSP dan membuat modul ajar untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kegiatan ini menitikberatkan pada pemahaman guru-guru tentang Kurikulum Merdeka. Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Palangka Raya Perencanaan, penyusunan, dan implementasi Perangkat Ajar pada Kurikulum Merdeka. Setelah kegiatan diharapkan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Palangka Raya meningkat kompetensi profesionalnya.

Guru-guru sebaiknya dilatih secara berkelanjutan agar dapat meningkatkan profesionalisme dan pemahaman mereka terkait kurikulum yang berlaku (Mantra et al., 2022). Penerapan kurikulum merdeka masih menemui sejumlah kendala di lapangan, baik secara substansi maupun dari segi teknis. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi yang dilakukan secara bertahap untuk menerapkan kurikulum merdeka. Terutama guru yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan kurikulum operasional sebab mereka yang paling memahami lingkungan belajar serta situasi tempat penerapan kurikulum (Fitriyah et al., 2022).

V. KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Palangka Raya telah dilaksanakan sesuai perencanaan dan berlangsung dengan lancar sesuai dengan agenda yang telah ditentukan. Narasumber menyampaikan materi sesuai dengan daftar pembagian materi dan dapat diterima oleh para guru peserta pelatihan. Peserta memperoleh pengetahuan mengenai KOSP dan langsung menerapkan praktik pembuatan perangkat pembelajaran saat pelatihan. Peserta mendapatkan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka dan menerapkannya dalam penyusunan Perangkat Ajar. Adapun produk yang dihasilkan yaitu ATP dan Modul Ajar pada fase A, fase B dan fase C.

Peserta juga memberikan respons yang positif selama mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Palangka Raya. Peserta secara aktif bertukar pendapat dan berdiskusi terkait dengan masalah yang sering dijumpai di lapangan sehingga bisa langsung dikonfirmasi oleh pemateri baik dilihat dari sisi teori maupun praktiknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan Guru MIN 2 Kota Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas dalam pelatihan serta ikut serta dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membantu tim pengabdian untuk menyelenggarakan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Ibad, A. Z., Anam, N. K., & Hariwahyuni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research*, 1(1), 99–116. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/1043>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/JPPP.V6I3.55749>
- Asrina, A., & Sihombing, A. M. (2019). Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Bahasa Asing di UIN Imam Bonjol Padang. *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 7(1), 29–44. <https://doi.org/10.15548/turast.v7i1.760>
- Fitriyah, C. Z., Wardani, R. P., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Jember, U. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/J.JS.2022.V12.I3.P236-243>

- Hasibuan, A. R. H., Aufa, A., Khairunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7411–7419. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.9513>
- Husain, D. L., Agustina, S., Rohmana, R., & Alimin, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kab. Kolaka Utara. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 13–19. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V6I1.1375>
- Kusumawardhana, B., Hudah, M., Setyawan, D. F., Widiyatmoko, F. A., Royana, I. F., Kresnapati, P., & Setyawan, D. A. (2022). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru PJOK Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat*, 3(2), 82–88. <https://doi.org/10.26877/JPOM.V3I2.13926>
- Mantra, I. B. N., Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Puspawati, K. R., & Wedasuwari, I. A. M. (2022). Persepsi Guru terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6313–6318. <https://doi.org/10.47492/JIP.V3I5.2073>
- Marlina, T. (2022). Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN EKONOMI*, 1(1), 67–72. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snpe/article/view/24>
- Materi, P., Operasional, K., Pendidikan Bagian, S., Komite, B., Sekolah, P., Angkatan, P., & Merliza, P. (2022). Pelatihan Materi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Bagian 1 Bagi Komite Pembelajaran Sekolah Penggerak Angkatan 2. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 233–241. <https://doi.org/10.33365/JSSTCS.V3I2.2168>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/TARBAWI.V5I2.392>
- Mulyani, H., Asih, S. R., Alfani, Y., & Nazri, N. (2022). Analisis Pembagian Jam Pelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SDN 181 Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12822–12827. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.10620>
- Muna, I., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(1), 99–107. <https://doi.org/10.15294/JPK.V9I1.43123>
- Nur, M., Wahyuddin, Syukur, U., Malik, F., & Syaharuddin. (2023). Sosialisasi Kurikulum Merdeka dan Pameran Hasil Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 5 Pangali-Ali. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 485–490. <https://doi.org/10.31764/JPMB.V7I1.13369>
- Sasmita, E., & Darmansyah, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 5545–5549. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.9154>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I5.3216>
- Syar, N. I., & Sulistyowati, S. (2021). Analysis of Students' Need and Perception on Integrated Natural Science Worksheet based on Contextual Teaching and Learning. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 85–97. <https://doi.org/10.32332/EJIPD.V7I1.3071>
- Tim Penyusun. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI.
- Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal IPMAS*, 2(2), 55–62. <https://doi.org/10.30605/ipmas.2.2.2022.228>
- Zakiyah, N., & Achadi, M. W. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Pilotting MIN 2 Bantul Yogyakarta. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 229–238. <https://doi.org/10.48094/RAUDHAH.V7I2.221>
- Zarkasi, T., Maslihatun, & Fajri, M. (2022). Madrasah dalam Platform Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Gema Nurani Guru*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.21512/HUMANIORA.V5I1.2987>